

Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Riska Aulia¹, Rora Rizki Wandini²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: riskaaulia2354@gmail.com¹, rorarizkiwandini@uinsu.ac.id²

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian pustaka atau studi literatur. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti halnya IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Kata Kunci: *Ips, Karakteristik Ips, Kelas Tinggi*

Abstract

Social Sciences (IPS) is one of the subjects taught from SD/MI/SDLB to SMP/MTs/SMPLB. IPS examines a set of events, facts, concepts, and generalizations related to social issues. At the SMP/MTs level, social studies subjects include Geography, History, Sociology, and Economics. Through social studies subjects, students are directed to be able to become citizens of Indonesia who are democratic and responsible and citizens of the world who love peace. The method used in this study is a literature review or literature study approach. Social Sciences (IPS) like Science, Mathematics, and Indonesian is a field of study. Thus, Social Sciences as a field of study has a wide scope of study. His field of work includes the symptoms and problems of human life in society. The pressure studied by social studies regarding the symptoms and problems of people's lives is not on theory and science, but on the realities of social life. IPS is a field of study that studies, examines, analyzes social symptoms and problems in society by reviewing various aspects of life or a mix.

Keywords: *Ips, Characteristic Ips, High Class*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara pendidikan memegang peran sentral guna menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, menjadi wahana untuk peningkatan sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003)

Sejalan dengan amanat undang-undang tersebut, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan maka dibutuhkan peran profesional guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber utama penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Permendiknas RI Nomor 22 tahun 2006). Secara umum penguasaan pengetahuan sosial lulusan pendidikan dasar relatif cukup, tetapi penguasaan nilai dalam arti penerapan nilai, ketrampilan sosial dan partisipasi sosial hasilnya belum menggembirakan. Kelemahan tersebut sudah tentu terkait atau dilatarbelakangi oleh banyak hal, terutama proses pendidikan atau pembelajarannya, para pengelola dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang berpengaruh.

Beberapa temuan penelitian dan pengamatan ahli memperkuat kesimpulan tersebut. Boediono, et al. (1999: 84) menyatakan dalam segi hasil atau dampak pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS terhadap kehidupan bermasyarakat, masih belum begitu nampak. Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum nampak dalam kehidupan sehari-hari, ketrampilan sosial para lulusan dasar khususnya masih memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan semakin menyusut. Banyak penyebab yang melatarbelakangi pendidikan IPS belum memberikan hasil yang diharapkan. Faktor penyebabnya dapat berpangkal dari kurikulum, rancangan, pelaksanaan ataupun faktor-faktor pendukung pembelajaran. Berkenaan dengan kurikulum dan rancangan pembelajaran IPS, beberapa penelitian memberi gambaran tentang kondisi tersebut. Hasil penelitian Balitbang Depdikbud tahun 1999 menyebutkan bahwa Kurikulum 1994 tidak disusun berdasarkan basic competencies pada materi, sehingga dalam kurikulumnya banyak memuat konsep-konsep teoritis.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa, dan negara dalam berbagai karakteristik.

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kajian pustaka atau studi literatur. Studi kajian pustaka dilakukan dengan melakukan analisis terhadap beberapa artikel terindeks scopus dengan level Q1 dan Q2, dan juga dari hasil pemikiran penulis. Penulis berharap metode yang digunakan dapat menambah pemahaman para guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang ada. Sumber data diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti. Hasil pengolahan data ini dianalisis untuk memperoleh kesimpulan data yang relevan dan dapat diterima oleh pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pembelajaran Ips

Menurut Suria Sumantri (2016, p. 93), sumber dari semua ilmu ialah filsafat, dari filsafat tersebut lahirlah 2 (dua) cabang ilmu yaitu filsafat alam yang kemudian menjadi rumpun ilmu-ilmu alam (the natural sciences) dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam cabang ilmu-ilmu sosial (the social sciences). Ilmu-ilmu alam membagi diri menjadi dua kelompok yaitu yaitu ilmu alam (the physical sciences) dan ilmu hayat (the biological sciences). Ilmu alam bertujuan mempelajari zat yang membentuk alam semesta seperti fisika, kimia, astronomi, ilmu bumi, dan lain-lain. Ilmu-ilmu sosial berkembang agak lambat dibandingkan ilmu alam. Cabang-cabang ilmu-ilmu sosial diantaranya antropologi, sosiologi, psikologi, ekonomi, geografi, ilmu politik dan lain-lain.

Menurut Setiawan (2015, p. 6-7) dalam dunia pengajaran, ilmu-ilmu sosial telah mengalami perkembangan, sehingga timbullah social studies atau di Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS (social studies) pertama kali dimasukkan dalam kurikulum sekolah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau setengah abad setelah terjadinya Revolusi Industri pada abad ke-18. Berbeda halnya dengan di Inggris, social studies dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah Amerika Serikat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsanya. Setelah berlangsungnya Perang Budak pada tahun 1861-1865, bangsa Amerika Serikat yang terdiri dari berbagai macam ras sulit untuk menjadi satu bangsa, hal ini juga disebabkan perbedaan sosial ekonomi yang sangat tajam. Salah satu cara untuk menjadikan penduduk Amerika Serikat merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika dengan memasukkan social studies ke dalam kurikulum sekolah di negara bagian Wisconsin pada tahun 1892.

Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "social studies", istilah tersebut dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu "Committee of Social Studies" yang didirikan pada tahun 1913 dengan tujuan sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum Ilmu-ilmu Sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli Ilmu-ilmu Sosial yang mempunyai minat sama. Pada abad ke-20, sebuah Komisi Nasional dari The National Education Association memberikan rekomendasi tentang perlunya social studies dimasukkan ke dalam kurikulum semua sekolah dasar dan sekolah menengah Amerika Serikat. Menurut Ahmadi (1991, p. 2), awalnya, social studies merupakan ramuan dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan civics. Social studies berkembang dan berpengaruh terhadap program kurikulum pada sekolah-sekolah di Amerika Serikat sejak tahun 1940-an sampai sekarang

Menurut Ahmadi (1991, p. 2-3) IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih berlangsung hingga sekarang. IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, sebab setiap individu ialah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Agar setiap individu menjadi warga negara yang baik maka ia perlu mendapatkan pengetahuan yang benar tentang konsep dan kaidah-kaidah sosial, menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan tersebut dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

B. Karakteristik Pembelajaran Ips

Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI:

1. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat

materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

2. Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.
3. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain:

1. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/subtema) tertentu.
3. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi berbagai dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta perjuangan hidup agar upaya-upaya survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

C. Ruang Lingkup Pembelajaran Ips

1. Manusia, tempat, dan lingkungan

- a) Wilayah geografis tempat tinggal bangsa Indonesia.
- b) Konektivitas dan interaksi sosial kehidupan bangsa di wilayah negara. Indonesia.

2. Waktu berkelanjutan dan perubahan perkembangan

- Kehidupan bangsa Indonesia dalam waktu sejak masa praaksara hingga masa Islam

3. Sistem sosial dan budaya.

- Kehidupan manusia dan kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan dan budaya masyarakat, dan bangsa Indonesia.

D. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Ips

Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009: 12). Menurut Soemantri (2001: 260), tujuan pengajaran IPS di sekolah sebagai berikut.

1. Pengajaran IPS ialah untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya sehingga harus terpisah-pisah sesuai dengan body of knowledge masing-masing disiplin ilmu sosial tersebut.
2. Pengajaran IPS ialah untuk menumbuhkan warga negara yang baik. Sifat warga negara yang baik

akan lebih mudah ditumbuhkan pada siswa apabila guru mendidik mereka dengan jalan menempatkannya dalam konteks kebudayaannya daripada memusatkan perhatian pada disiplin ilmu sosial yang terpisah-pisah.

3. Pendapat ketiga adalah bentuk kompromi dari pendapat pertama dan kedua yang menekankan pada organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang meneruskan pendidikan. maupun yang terjun langsung ke masyarakat.
4. Pengajaran IPS dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran closed areas) agar mampu menyelesaikan masalah interpersonal maupun antarpersonal.

Adapun fungsi mata pelajaran IPS adalah untuk memberikan kepada peserta didik informasi tentang segala sesuatu yang menyangkut peri-kehidupan manusia dalam lingkungannya. Menurut Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2006, fungsi mata pelajaran IPS adalah mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

E. Metode Pembelajaran Ips

1. Metode pembelajaran ips
 - a. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi atau metode Musyawarah
4. Metode pemberian tugas
5. Metode Kerja Kelompok
6. Metode Demonstrasi
7. Metode Karyawisata
8. Metode simulasi
9. Bermain Peran (role playing)

F. Integrasi Pembelajaran Ips Terpadu

Menurut Suyanto otak manusia yang paling besar terjadi pada masa anak-anak. pertumbuhan kecerdasan Menurut Menteri Pendidikan Indonesia Muhammad Nur karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature). Tinjauan teoretis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi Intelligence Quotient (IQ). Emotional Quotient (EQ). Spritual Quotient (SQ) dan Adverse Quotient (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seseorang pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensipotensi, yaitu: sidiq, amanah, fathonah, dan tablig. Berkarakter menurut teori yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti halnya IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah,

menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS merupakan fusi atau perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Hasil jurnal ini tentu masih banyak kekurangan, baik dalam hal pembahasan yang belum lengkap maupun dalam hal penulisan yang terdapat kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Amirah Al May. "Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum 201." JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education) 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266>.
- Damarullah, Muhra, Muhammad Fahrurrozi, and Armin Subhani. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Lombok Timur." Genta Mulia XII, no. 1 (2021): 218–29.
- Dr. ahmad susanto, M.pd. Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. Jakarta: prenadamedia, 2016.
- Eliana yunitha seran, M.pd, and M.pd Mardawani. KONSEP DASAR IPS. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2021.
- Hadifina, Charisa Jupni, Maya Chintiya Devi, and Muhammad Rafiqi. "Strategi Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar" 05, no. 03 (2023): 6928–32.
- hj.Ni'matuz zuhro, M.si, and Ma Dr.Alfiana Yuli Efiyanti. "Pengembangan Materi Dan Metodolgi Pelajaran Ips." the first on-publisher in indonesia, 2021.
- Hopeman, Teofilus Ardian, Nur Hidayah, and Winda Arum Anggraeni. "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." Jurnal Kiprah Pendidikan 1, no. 3 (2022): 141–49. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>.
- Kanji, Hasnah, Nursalam Nursalam, Muhammad Nawir, and Suardi Suardi. "Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 5, no. 2 (2019): 104–15. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>.
- Nimas puspitasari, M.pd. Pengemabangan Pembelajaran Ips Sd. Guepedia, 2022. raras gista rosardi, S.pd, M.pd, and M.pd Dr. supardi. Perencanaan Pembelajaran Ips Integratif. solok: INSAN CENDEKA MANDIRI, 2021.
- Setiana, Nana. "Pembelajaran IPS Terintegrasi Dalam Konteks Kurikulum 2013." EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru 6, no. 2 (2016): 95–108. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i2.4574>.
- Setiawan, Deny, Tumiar Sidauruk, and Fitra Delita. Pembelajaran Ips Terpadu. Yogyakarta: yayasan kita menulis, 2021.
- Siska, Yulia, Yufiarti Yufiarti, and Muhammad Japar. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar." Journal Of Elementary School Education (JOuESE) 1, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i1.1324>.
- Sumantri, Moohammad Syarif. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2023.
- Syaumi, Ihda Khaerunisa, Wijang Putra Sasmita Adi, Muh.Husen Arifin Arifin, and Yona Wahyuningsih. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Di SD." Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 1 (2022): 4277–81.
- yulia siska, M.pd. Konsep Dasar Ips. Yogyakarta: garudhawaca, 2016. Depdiknas RI. 2006. Peraturan Mendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.2010.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa. Jakarta: Kemendiknas Nuh, Muhammad. 2011.
- Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta: <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/Desain-IndukPendidikan-Karakter-Kemdiknas.pdf> Sapria.2008.
- Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Laboratorium PKn UPI. Soenarko, Bambang. 2010. Konsep Pendidikan Karakter: Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Somantri, Numan. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumaatmadja, Nursid.2007 Konsep Dasar IPS. Modul 1-2. Jakarta: Universitas Terbuka Suyanto.2009.Urgensi Pendidikan Karakter Warsono. 2010. Model Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8- 10 November 2010
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk

Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa..Jakarta: Kemendiknas

Ahmad Susanto, 2014, Pengembangan Pembelajaran IPS di SD, Pranada : Ciputat.

Djahiri A.Kosasih 1980 Somara Strategi Belajar Mengajar IPS Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G),Depdikbud :Jakarta.

Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Dan Masdrasah Ibtidaiyah Depdikbud Jakarta,PT Penerbit Erlangga.

Abdul Azis Wahab 2007, Metode dan Model-model mengajar .IPS. Alfabeta, Bandung

Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 85-98.

Wandini, R, R. 2023, Lembar Kerja Tematik Kelas Tinggi Untuk Calon Guru MI, Medan : PERDANA PUBLISHING. Risman ,dkk, 2022, Buku Konsep Dasar Ips, Medan: CV Kencana Emas Sejahtera